

Pengembangan Aplikasi e-FAMS untuk Digitalisasi Laporan Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Palopo sesuai PSAK 109

Putri Dewintari¹, Abid Ramadhan², Rahmat Siswanto³, Nur Annisa Rajiman⁴, Sahbuddin Rahmat⁵,
Cinta Qiraniah Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Palopo
Email: ¹putridewintari@umpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan aplikasi e-FAMS untuk mendigitalisasi laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Palopo sesuai dengan standar PSAK 109. Tujuan utama dari aplikasi ini adalah meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pelaporan keuangan, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Metode pengembangan yang digunakan adalah waterfall, yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa aplikasi e-FAMS mampu mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih baik dengan menyediakan fitur-fitur untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran, menjurnal transaksi, serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Pengujian aplikasi ini menunjukkan bahwa sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan LAZISMU. Dengan digitalisasi ini, LAZISMU Palopo diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana zakat. Secara keseluruhan, e-FAMS memberikan solusi yang efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan standar akuntansi yang berlaku, serta menjadi langkah penting menuju transformasi digital dalam pengelolaan keuangan lembaga zakat.

Kata kunci: e-FAMS, digitalisasi, laporan keuangan, PSAK 109, LAZISMU, waterfall

Abstract

This study develops the e-FAMS application to digitalize financial reporting at Muhammadiyah Amil Zakat Institution (LAZISMU) Palopo in accordance with PSAK 109 standards. The primary goal of this application is to enhance transparency, accuracy, and efficiency in financial reporting, which are crucial aspects in managing zakat, infaq, and sadaqah. The development method used is the waterfall model, which includes the stages of requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. The results indicate that the e-FAMS application can support improved financial reporting by providing features for recording receipts and expenditures, journaling transactions, and generating financial reports in accordance with standards. Testing of this application shows that the system operates according to user needs and can improve the quality of LAZISMU's financial reporting. With this digitalization, LAZISMU Palopo is expected to strengthen accountability and public trust in the management of zakat funds. Overall, e-FAMS provides an effective and efficient solution in supporting the implementation of applicable accounting standards and is a significant step toward digital transformation in financial management of zakat institutions..

Keywords: e-FAMS, digitalization, financial report, PSAK 109, LAZISMU, waterfall

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat di Indonesia terus berkembang, seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menjadi acuan utama dalam perlakuan akuntansi untuk zakat, infak, dan sedekah yang harus diterapkan oleh setiap Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia.

Penerapan PSAK 109 bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh publik.

Penelitian mengenai implementasi PSAK 109 telah dilakukan di berbagai daerah dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hasibuan, dalam penelitiannya, menelusuri penerapan PSAK No. 109 di beberapa organisasi pengelola zakat di Malang, Jawa Timur, dan menemukan bahwa penerapan standar ini membantu memperbaiki sistem pelaporan keuangan di organisasi tersebut (Hasibuan, 2016). Di sisi lain, Nasution menyoroti pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan zakat oleh LAZISMU, yang diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan PSAK 109 melalui sistem yang lebih efisien dan terintegrasi (Nasution, 2021).

Abidah et al. juga membahas penerapan PSAK 109 di berbagai lembaga zakat di Indonesia, yang menunjukkan bahwa standar ini memainkan peran penting dalam menyelaraskan laporan keuangan lembaga-lembaga tersebut dengan aturan yang berlaku (Abidah et al., 2024). Lebih lanjut, Nuralimah mengkaji implementasi PSAK 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kudus, yang berfokus pada bagaimana standar ini membantu meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan (Putri Nuralimah et al., 2024).

Selain itu, Rosele dalam penelitiannya di Malaysia menekankan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, yang dapat menjadi acuan bagi Indonesia dalam memperbaiki sistem pelaporan keuangan berbasis PSAK 109 (Ikhlis Rosele et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yohani et al. di Pekalongan dan Burhanudin et al. di Garut juga menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109, bersama dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang efektif, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kinerja lembaga zakat (Yohani et al., 2022), (Burhanudin et al., 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara organisasi, termasuk LAZ, dalam mengelola informasi dan menyusun laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi komponen kunci dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung performa strategis organisasi. Nassani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa SIA berfungsi sebagai mediator yang penting dalam menghubungkan teknologi digital dengan kinerja strategis organisasi (Nassani et al., 2023). Sistem ini membantu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi pelaporan keuangan, yang sangat relevan dalam konteks penerapan PSAK 109 di lembaga-lembaga zakat.

Hariyati dan Nuswantara juga menekankan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan modal intelektual dan kinerja bisnis, terutama pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Penelitian mereka mengindikasikan bahwa penerapan SIA dapat mendukung peningkatan performa bisnis melalui pengelolaan informasi yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Hariyati et al., 2022). Ini sejalan dengan kebutuhan lembaga zakat untuk memiliki sistem yang mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

Dengan latar belakang ini, pengembangan aplikasi e-FAMS untuk digitalisasi laporan keuangan pada LAZISMU Palopo diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan PSAK 109. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode waterfall sebagai pendekatan untuk pengembangan aplikasi e-FAMS yang bertujuan untuk digitalisasi laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Palopo sesuai dengan standar PSAK 109. Pemilihan metode waterfall didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis dan sekuensial, dimana setiap tahap pengembangan dilakukan secara berurutan dengan perhatian khusus pada penyelesaian setiap fase sebelum beralih ke fase berikutnya. Hal ini memungkinkan pengembangan aplikasi yang terstruktur dan meminimalisir risiko kesalahan di tahap-tahap awal.

a. Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dalam metode waterfall adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif kebutuhan-kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur untuk memastikan bahwa setiap fitur dan fungsi yang diperlukan oleh pengguna akhir telah diidentifikasi. Thesing menyoroti pentingnya melakukan analisis yang mendalam dalam menentukan pendekatan proyek yang paling tepat, termasuk dalam pemilihan metode pengembangan sistem (Thesing et al., 2021). Dalam konteks pengembangan aplikasi e-FAMS, analisis ini mencakup kebutuhan akan kepatuhan terhadap PSAK 109,

yang dijelaskan secara detail oleh Nurhayati dalam desain sistem informasi akuntansi zakat yang terstandarisasi (Nurhayati et al., 2022).

b. Desain Sistem

Setelah kebutuhan sistem diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah desain sistem. Pada tahap ini, struktur sistem dirancang, termasuk arsitektur perangkat lunak, basis data, dan antarmuka pengguna. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan mematuhi standar yang berlaku. Aditiyawarman mengaplikasikan model waterfall dalam desain Sistem Informasi Manajemen Zakat dan menunjukkan bagaimana desain sistem yang baik dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat (Aditiyawarman & Mu'alim, 2022). Desain sistem ini meliputi perancangan alur kerja, diagram ERD (Entity Relationship Diagram) untuk basis data, dan mockup antarmuka pengguna yang intuitif.

c. Implementasi

Implementasi merupakan tahap dimana desain yang telah dibuat diubah menjadi kode program yang dapat dijalankan. Pada tahap ini, setiap komponen sistem diimplementasikan dan diuji secara bertahap. Hizazi menekankan pentingnya keterpaduan antara kebutuhan pengguna dan fungsionalitas sistem dalam pengembangan Sistem Informasi Keuangan Amil Zakat (Hizazi & Suratno, 2023). Aplikasi e-FAMS dikembangkan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan oleh petugas LAZISMU, serta integrasi dengan sistem akuntansi yang mendukung laporan keuangan sesuai PSAK 109. Selain itu, sistem juga dirancang untuk dapat diakses secara online, sebagaimana dijelaskan oleh Zulita dalam pengembangan sistem informasi berbasis online di BAZNAS Sumatera Utara (Gustika Sari, 2023).

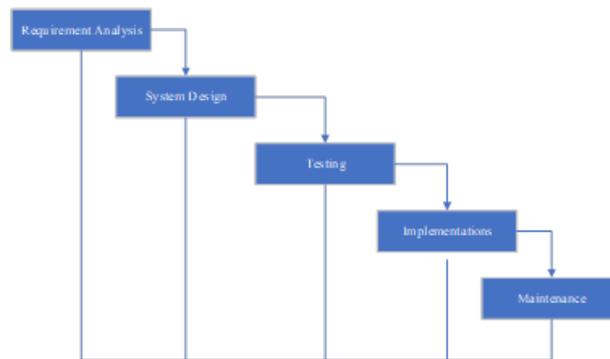
d. Pengujian

Pengujian adalah tahap kritis dalam metode waterfall, di mana sistem yang telah dikembangkan diuji untuk memastikan bahwa semua fungsionalitas berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan bahwa sistem bebas dari kesalahan. Tahap ini mencakup pengujian unit, pengujian integrasi, dan pengujian sistem secara keseluruhan. Uriawan dalam penelitiannya menekankan pentingnya proses pengujian untuk memastikan bahwa sistem informasi zakat dapat berjalan dengan baik dalam lingkungan yang sebenarnya dan mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya (Uriawan et al., 2024). Pengujian ini dilakukan untuk menjamin bahwa sistem yang dihasilkan memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan pada tahap analisis kebutuhan dan desain.

e. Pemeliharaan

Setelah sistem berhasil diimplementasikan, tahap terakhir adalah pemeliharaan. Pemeliharaan melibatkan proses pemantauan sistem secara kontinu, perbaikan bug, serta pembaruan dan penyesuaian sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna dan perubahan kebutuhan operasional. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan baru yang mungkin timbul. Apriana dalam penelitiannya mengenai penerapan metode waterfall menyoroti pentingnya tahap pemeliharaan untuk menjaga kualitas dan performa sistem informasi yang telah dikembangkan (Mantik et al., 2021).

Dengan menggunakan pendekatan metode waterfall, pengembangan aplikasi e-FAMS diharapkan dapat menghasilkan sistem yang stabil, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta mematuhi standar akuntansi PSAK 109 yang berlaku. Proses yang sistematis dalam metode ini memastikan bahwa setiap aspek pengembangan aplikasi diperhatikan dengan cermat, mulai dari analisis kebutuhan hingga tahap pemeliharaan, sehingga dapat mendukung digitalisasi laporan keuangan LAZISMU secara efektif dan efisien.



Gambar 1 Model Waterfall

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan aplikasi e-FAMS dimulai dengan tahap analisis kebutuhan pengguna, sesuai dengan model pengembangan sistem yang digunakan, yaitu metode waterfall. Tahap ini merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan spesifik Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Palopo, terutama dalam mendigitalkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

3.1. Requirement Analysis

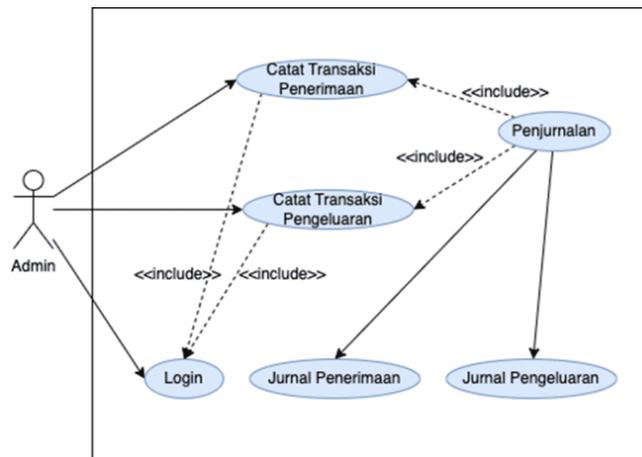
Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan penentuan hak akses dari setiap pengguna sistem yang akan dibangun. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengguna memiliki hak akses sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan menjaga keamanan serta integritas data yang dimiliki sistem. Dalam penelitian ini, pengguna sistem dibagi ke dalam lima kategori dengan hak akses masing-masing pengguna yang dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hak Akses Pengguna

Kategori Pengguna	Deskripsi Pengguna	Hak Akses
Admin	Pengguna dengan akses penuh untuk pengelolaan sistem dan data pengguna.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola data pengguna - Mengatur hak akses - Memelihara sistem
Bendahara Umum	Pengguna yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan umum.	<ul style="list-style-type: none"> - Menginput penerimaan - Menginput pengeluaran - Penjurnalan - Melihat hasil data - Mengakses laporan keuangan
Bendahara Penerimaan	Pengguna yang mengelola penerimaan kas dan pendapatan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Menginput penerimaan - Melihat hasil data - Mengakses laporan penerimaan
Bendahara Pengeluaran	Pengguna yang mengelola pengeluaran kas dan biaya operasional	<ul style="list-style-type: none"> - Menginput pengeluaran - Melihat hasil data - Mengakses laporan pengeluaran
Pimpinan	Pengguna yang memiliki wewenang untuk memantau laporan dan hasil data.	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat hasil data - Mengakses laporan keuangan

3.2. System Design

Tahapan selanjutnya adalah perancangan sistem yang akan dibangun. Aplikasi e-FAMS yang dirancang diharapkan dapat membantu pengelola LAZISMU Palopo dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Aplikasi ini bertujuan untuk mendukung proses pelaporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berikut adalah rancangan sistem yang akan dibangun :

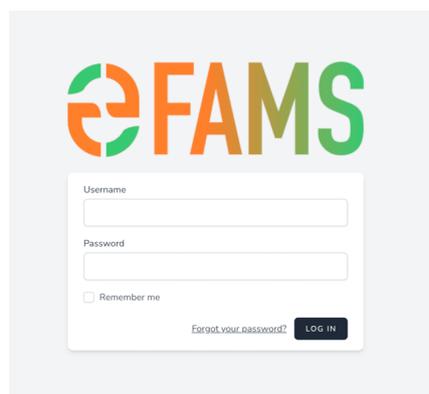


Gambar 2 Usecase pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran

3.3. Implementation

Berikut ini adalah beberapa tampilan dari aplikasi e-FAMS yang telah dikembangkan :

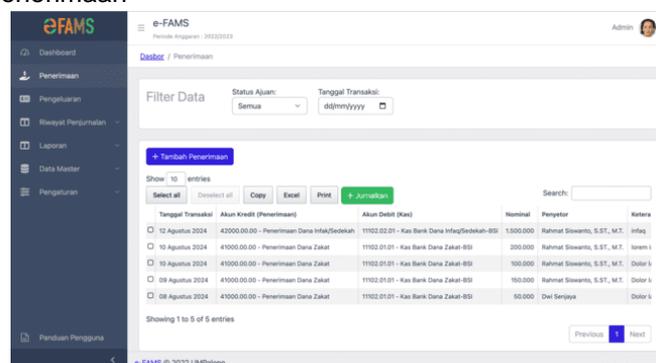
- 1) Halaman Login



Gambar 3 Halaman Login

Halaman login e-FAMS memudahkan pengguna untuk masuk dengan memasukkan username dan password. Desainnya sederhana dan mudah digunakan, sehingga pengguna dapat mengakses aplikasi dengan nyaman dan aman.

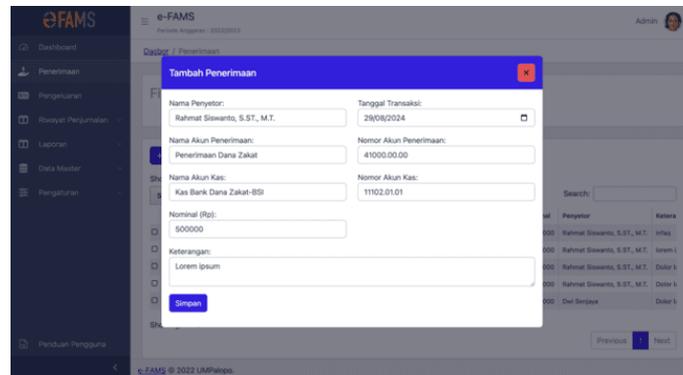
- 2) Halaman Transaksi Penerimaan



Gambar 4 Halaman transaksi penerimaan

Halaman ini menampilkan catatan semua transaksi penerimaan yang telah dilakukan, lengkap dengan detail seperti tanggal, sumber dana, dan jumlah yang diterima.

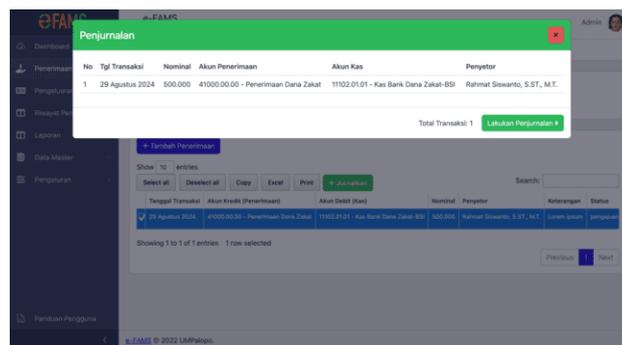
3) Halaman Formulir Pencatatan Transaksi Penerimaan



Gambar 5 Halaman Formulir Pencatatan Transaksi Penerimaan

Halaman ini menampilkan form untuk mencatat transaksi penerimaan, memungkinkan pengguna mengisi detail seperti tanggal, sumber dana, dan jumlah yang diterima

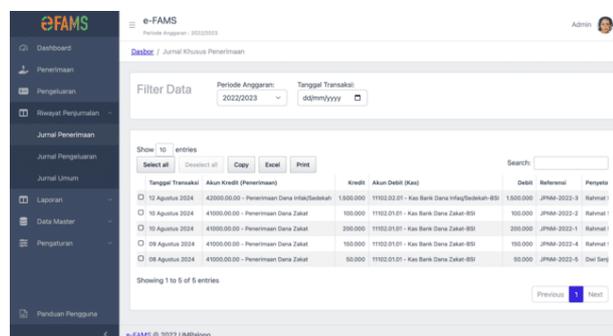
4) Halaman Formulir Penjurnalan Transaksi Penerimaan



Gambar 6 Halaman Formulir Penjurnalan Transaksi Penerimaan

Formulir ini digunakan untuk menjurnalkan data transaksi penerimaan yang telah dicatat, dengan memastikan informasi tersebut terdaftar secara akurat dalam jurnal penerimaan.

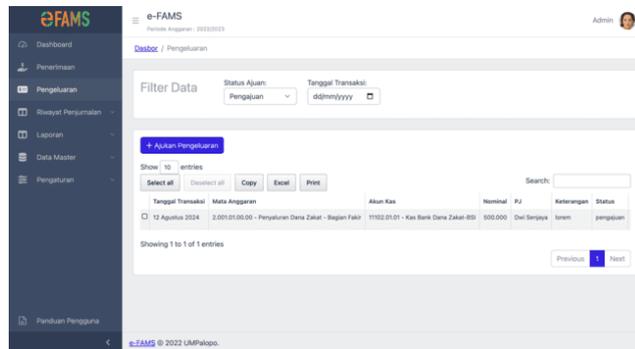
5) Halaman Jurnal Khusus Penerimaan



Gambar 7 Halaman Jurnal Khusus Penerimaan

Formulir ini digunakan untuk menjurnalkan data transaksi penerimaan yang telah dicatat, dengan memastikan informasi tersebut terdaftar secara akurat dalam jurnal akuntansi.

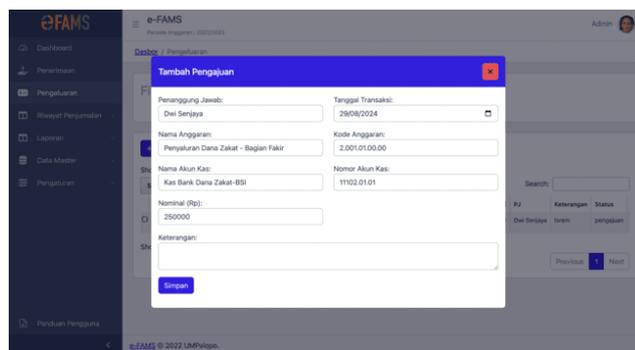
6) Halaman Transaksi Pengeluaran



Gambar 8 Halaman Transaksi Pengeluaran

Halaman ini menampilkan data transaksi pengeluaran yang mencakup informasi seperti tanggal, mata anggaran, akun kas, penanggung jawab (PJ), nominal, keterangan, dan status transaksi.

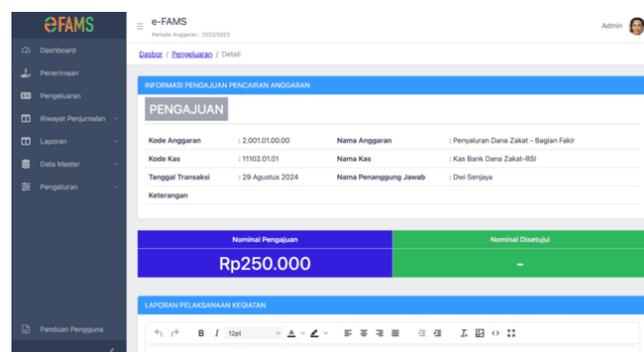
7) Halaman Formulir Pencatatan Transaksi Pengeluaran



Gambar 9 Halaman Formulir Pencatatan Transaksi Pengeluaran

Halaman formulir transaksi pengeluaran digunakan untuk mencatat detail pengeluaran keuangan, termasuk tanggal, mata anggaran, akun kas, penanggung jawab (PJ), nominal, keterangan, dan status. Formulir ini memastikan bahwa semua informasi terkait pengeluaran tercatat dengan lengkap dan akurat.

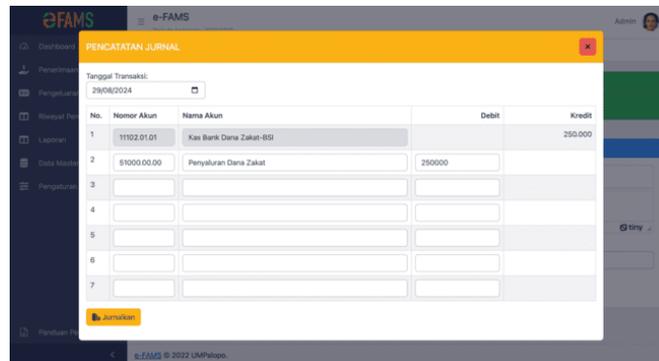
8) Halaman Detail Pengajuan Pengeluaran



Gambar 10 Halaman Detail Pengajuan Pengeluaran

Halaman ini menampilkan secara detail transaksi pengajuan pengeluaran yang telah dicatat ke dalam sistem, termasuk informasi seperti tanggal, mata anggaran, akun kas, penanggung jawab (PJ), nominal, keterangan, dan status

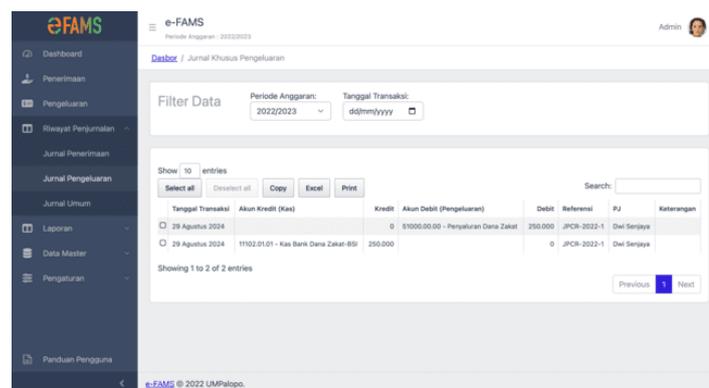
9) Halaman Perjurnalan Transaksi Pengeluaran



Gambar 11 Halaman Perjurnalan Transaksi Pengeluaran

Halaman ini menampilkan jurnal transaksi pengeluaran dengan informasi seperti tanggal, nomor akun, nama akun, debit, dan kredit.

10) Halaman Jurnal Khusus Pengeluaran



Gambar 12 Halaman Jurnal Khusus Pengeluaran

Halaman Jurnal Khusus Pengeluaran menampilkan tanggal, akun kredit dan debit beserta jumlahnya, referensi, penanggung jawab (PJ), keterangan, dan opsi untuk mengeksplor data

4. KESIMPULAN

Pengembangan aplikasi e-FAMS untuk LAZISMU Palopo telah berhasil mendukung digitalisasi laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Aplikasi ini meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan dengan fitur-fitur yang memudahkan pencatatan dan penjurnalan transaksi penerimaan serta pengeluaran. Dengan metode pengembangan waterfall, setiap tahap pengembangan dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan aplikasi yang stabil dan sesuai kebutuhan. Implementasi aplikasi ini juga diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas pengelolaan zakat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap LAZISMU Palopo. Secara keseluruhan, e-FAMS menjadi solusi yang efektif untuk mendukung pengelolaan keuangan lembaga zakat sesuai standar akuntansi yang berlaku.

REFERENSI

Abidah, A. N., Pratiwi, P. H., Albab, U., & Asiyah, B. N. (2024). The Implementation Of PSAK No. 109 On The Accounting Of ZIS Institutions In Indonesia. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 8(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i1.1687>

- Aditiyawarman, D., & Mu'alim, S. (2022). The Application Of Waterfall Model In The Design Of Zakat Management Information System At DKM Baiturrahman. *International Journal Of Social Service And Research*, 2(2), 155–167. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/>
- Burhanudin, U., Farid, D., & Solihin, D. (2024). The Implementation of Financial Accounting Standards (PSAK) 109, Accounting Information Systems, Internal Control, and Employee Performance on the Quality of Financial Reports at BAZNAS Garut District. *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3961–3973. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.12.7211>
- Gustika Sari, Z. (2023). Accounting Information System for Processing Zakat Funds at the North Sumatra National Amil Zakat Agency is Online Based. In *MECOMARE* (Vol. 12, Issue 1). www.trigin.pelnu.ac.id
- Hariyati, H., Nuswantara, D. A., Hidayat, R. A., & Putikadea, I. (2022). Management accounting information system and intellectual capital: a way to increase SME's business performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 61–75. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art5>
- Hasibuan, H. T. (2016). Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 109 and Its Implementation in Several Zakat Management Organizations in Malang, East Java. *Journal of Economics and Business*, 1(3), 339–354.
- Hizazi, A., & Suratno, T. (2023). Development of Amil Zakat's Financial Information System. *Development of Amil Zakat's Financial Information System Achmad Hizazi*, 1138–1152. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_114
- Ikhlas Rosele, M., Muneem, A., Naemah Binti Abdul Rahman, N., & Karim Ali, A. (2022). The Digitalized Zakat Management System in Malaysia and the Way Forward. *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 17(1), 242–272. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v17i1.5365>
- Mantik, J., Apriana, V., & Fauziah, S. (2021). Applying Waterfall Method on Sales Information System. In *Jurnal Mantik* (Vol. 5, Issue 2).
- Nassani, A. A., Yousaf, Z., Grigorescu, A., Oprisan, O., & Haffar, M. (2023). Accounting Information Systems as Mediator for Digital Technology and Strategic Performance Interplay. *Electronics (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/electronics12081866>
- Nasution, E. J. A. H. (2021). LAZISMU Digital Transformation. *5 Th INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT*, 287–300.
- Nurhayati, N., Fitriah, E., Koesdiningsih, N., Izzaturahman, K., Shalihah, A. I., & Krisnamurti, Y. (2022). Desain of Zakat Accounting Information System Standardized PSAK 109. *4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 121–128.
- Putri Nuralimah, S., Fitriyani, M., Nurul Na, M., Syari, A., & Kudus, I. (2024). IMPLEMENTASI PSAK 109 PADA LAPORAN KEUANGAN BAZNAS KUDUS. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2.
- Thesing, T., Feldmann, C., & Burchardt, M. (2021). Agile versus Waterfall Project Management: Decision model for selecting the appropriate approach to a project. *Procedia Computer Science*, 181, 746–756. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.227>
- Uriawan, W., Purnama, A., Gustian, A., Nuralim, A. R., Fadhillah, N., Muthmainnah, A., & Firmansyah, A. (2024). E-Zakat: Management Information System of Zakat (Maal and al-Fitr). *Preprints*. <https://doi.org/10.20944/preprints202407.0088.v1>
- Yohani, Moegiri, Hidayah, R., & Yusuf, M. (2022). The Assistance Of Accounting Implementation Of Zakat, Infaq, And Operational Funds Based On Financial Reporting And Accounting Standard (PSAK) 109 In The Preparations Of Financial Statements Of National Zakat Agency (BAZNAS) In Pekalongan City. *The 15th University Research Colloquium 2022*, 151–159.